

Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

Miftah Syarif¹, Ida Windi Wahyuni^{2*}, Alucyana³, Raihana⁴

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: miftah.syarif@fis.uir.ac.id

²Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia Email:

idawindiwahyuni@fis.uir.ac.id*

³Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: alucyana@fis.uir.ac.id,

⁴Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: raihana@fis.uir.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Muyassar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang singkat termasuk untuk anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan penerapan metode muyassar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mengetahui penerapan metode muyassar dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan dua siklus dengan indikator keberhasilan mencapai di atas 75%. Subyek penelitian adalah siswa MDTA Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dengan jumlah 15 anak (laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penerapan metode muyassar mengalami peningkatan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar telah berhasil dan adanya peningkatan sehingga siswa sudah mampu secara mandiri dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar.

Kata Kunci : Metode; Muyassar; Pembelajaran Al-Qur'an;

ABSTRACT

Muyassar is a method that is arranged in an applicable and effective manner, to make it easier for students to be able to read the Qur'an well in a short time, including for early childhood. The purpose of this study is to describe the application of the muyassar method in learning the Qur'an and to determine the application of the muyassar method in improving the understanding of learning the Qur'an in children. The classroom action research method (CAR) in this study used two cycles with indicators of success reaching above 75%. The research subjects were MDTA students, Nurul Ikhlas, Sungai Pagar Village, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency with a total of 15 children (6 boys and 9 girls). The instrument used is the teacher and student activity observation

sheet. Data collection techniques through observation, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative data analysis. The application of the muyassar method has increased in understanding the learning of the Qur'an in children. The results of this study indicate that the Al-Qur'an learning activities through the Muyassar Method have been successful and there has been an increase so that students can independently learn the Qur'an through the Muyassar Method.

Keywords Methode; Muyassar; Learning; Al-Qur'an;

Article history:

Received : 2021-06-05

Revised : 2021-11-04

Accepted : 2021-12-17

Copyright © Syarif, Wahyuni, Alucyana, Raihana

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran Al Quran baik di lembaga-lembaga formal ataupun non formal semakin hari semakin baik, misalnya TPA (Taman Pendidikan Al Quran), LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) dan lain sebagainya, yang keberadaannya sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Lembaga-lembaga ini membantu kita untuk belajar membaca Al Quran, tidak hanya anak-anak tetapi remaja bahkan sampai tingkat dewasa pun terkadang belajar Al Quran di lembaga-lembaga non formal.

Membiasakan anak untuk membaca merupakan sebuah kegiatan positif yang harus didukung oleh orang tua dan lingkungan. Selain itu diperlukan juga media, yang dapat membantu dan mengasah kemampuan anak

dengan cara yang lebih santai, tanpa tekanan dan tentunya menyenangkan bagi anak itu sendiri (Alucyana, dkk, 2020). Pembelajaran al-Qur'an merupakan bekal utama yang harus ditanamkan kepada anak (Purnama, 2019) sejak dini. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan (Hakim, 2014) yang mana mengamalkan al-Qur'an menjadi pedoman dari prinsip kehidupan manusia. Tugas manusia mulai dari mengenal huruf hijaiyah (Iqromah, 2018; Hasan, 2017; Nurhidayah, 2020), membaca al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan tartil kemudian menghapuskan untuk melestarikannya. Membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an setiap hari dapat memperlancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Saifuddin & Amaliah, 2018).

Banyak sekali metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bisa dilaksanakan di Indonesia, misalnya: *Iqra'*, *Hattahiya*, *Qiro'ati* dan Metode *Muyassar*. Penelitian ini ingin menjawab apakah metode *muyassar* yang paling cocok untuk pembelajaran Al-Qur'an anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran Al Quran yang selama ini digunakan di sekolah-sekolah menggunakan metode *iqro'*. Dimana pada metode ini guru secara klasikal menyampaikan materi lalu memberikan contoh cara membacanya kemudian anak mengikuti dan menghafalkannya. Hal ini jika terus menerus dilakukan tanpa adanya variasi pembelajaran menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada anak, sehingga sebagian anak terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menyetorkan hafalan *iqro'*nya. Guru hendaknya memiliki metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (Sari, dkk, 2020).

Perubahan perilaku dalam sebuah pembelajaran selalu didasari oleh pengalaman dan latihan, sehingga diharapkan perubahan tersebut membawa individu yang

belajar tersebut menjadi lebih baik dan paham. Perubahan yang dimaksud bukan saja pada aspek intelektual, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan minat. Singkatnya perubahan itu terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi seseorang (Alucyana, 2017).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang tampak dalam berbagai segi kehidupan, yakni intelektual, kecakapan, kebiasaan, sikap dan minat. Pengalaman dan latihan merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kesuksesan sebuah perubahan.

Al-Qur'an diartikan secara bahasa yaitu bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdhar* yang diartikan dengan *isim maful* yaitu *maqrû* = yang dibaca. Menurut pemahaman ahli agama (*huruf syara*) Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. Kemampuan membaca seseorang dapat dinilai berdasarkan beberapa hal yaitu: a) Menguasai *makharijul* huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut. b)

Menguasai tajwid, hukum mim sukun (*idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi*) *ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah*, dan hukum tajwid lainnya. c) Benar dan lancar d) Tartil, yaitu membaca dengan pelan-pelan perhuruf. Fitrah atau potensi yang telah dibawa anak sejak lahir merupakan pemberian Allah Swt, jadi untuk meningkatkan potensi tersebut perlu bantuan lingkungan dalam pengembangannya (dalam Alucyana, 2017).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa masa sensitive pembelajaran anak diawali ketika dalam rahim hingga 1000 hari pertama kehidupannya. Sementara ahli neurologi menyatakan, ketika lahir pada otak bayi terkandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai kematangan puncak 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun.

Metode Muyassar adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

yang dikembangkan oleh Ustadz Zakaria Al-Hafiz. Saat ini, beliau berprofesi sebagai guru dan koordinator mata pelajaran tahfidz di SDIT Pekanbaru. Muyassar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu relatif singkat termasuk untuk anak usia dini (Zakaria, 2016).

Lima prinsip metode muyassar adalah ada 2 jilid buku metode muyassar, huruf yang hampir sama bentuk dan bunyinya disusun berurutan, penulisannya berdasarkan kepada Al Qur'an yang memiliki standar internasional (*Rasmul Utsmani*), dan pengenalan hukum membacanya dilakukan dengan menggunakan simbol.

Ada lima prinsip pengajaran dalam metode muyassar, antara lain diajarkan secara praktis, menggunakan irama, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku, dan diajarkan secara individual dengan sistem *talaqqi* menggunakan buku (Zakaria, 2016).

Tabel 1. Tahapan Pengelolaan Metode
Muyassar

Tahap	Keterangan	Tujuan
I	Pelatihan pengelolaan Pembelajaran Metode Muyassar	Ustadz/Guru menguasai model pengelolaan kegiatan belajar metode Muyassar
II	Pre tes santri/siswa	Pengelompokan jilid untuk menentukan kelas belajar
III	Penerapan metode Muyassar dan pendampingan ustad	Ustadz mampu menerapkan model pengelolaan kegiatan belajar metode Muyassar
IV	Munaqosyah santri (Tes Kenaikan Jilid)	Mengetahui apakah <i>out put</i> sesuai dengan standart yang telah ditentukan

Sumber: Zakaria 2016

Adapun target kualitas dalam metode muyassar adalah mampu membaca al Qur'an dgn tartil (sesuai kaidah ilmu tajwid), memiliki akhlak yang baik dan rajin beribadah, dan mencintai al Qur'an, hafal al Qur'an dan mampu menerapkan nilai-nilai dalam al Qur'an.

Selanjutnya, pembatasan waktu yang ditetapkan dalam metode muyassar, yaitu:

Tabel 2. Target Waktu Metode
Muyassar

Materi	Waktu Maksimal	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 dan 2	6 bulan	4 TM/Minggu @ 75 menit	10-13 anak

Sumber : Zakaria, 2016

Agar tercapainya tujuan dalam hal kualitas, waktu, syarat dan kompetensi, guru dalam penerapan metode muyassar maka diperlukan kriteria yang harus dimiliki sebagai berikut : Tartil membaca Al-Qur'an, menguasai irama muyassar, menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode Muyassar.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam metode muyassar adalah

a. Buku pegangan santri :

- Buku Muyassar
- Buku Mutaba'ah

b. Perlengkapan mengajar

- Peraga Muyassar
- Sandaran peraga
- Alat penunjuk unruk peraga
- Silabus tahfidz Al-Quran
- Buku absensi

c. Penataan kelas siswa

Berdasarkan kebiasaan di atas, maka menarik peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an jika menggunakan metode muyassar. Pelaksanaan metode muyassar biasanya dilakukan dengan menggunakan cara-cara seperti, 1)

pembagian beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari 6-8 siswa. Selanjutnya, guru mencontohkan bagaimana cara membaca biasanya 1 baris, kemudian siswa meniru dan melanjutkan ke baris berikutnya. 2) mempersiapkan tempat untuk melakukan praktek membaca, 3) memberikan kebebasan kepada setiap kelompok yang ingin maju untuk praktek terlebih dahulu dan membiarkan siswa membaca sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sampai akhirnya siswa mengetahui cara membaca yang benar dan sesuai.

Selanjutnya, merujuk pemaparan yang disampaikan di atas ditemukan tiga permasalahan, yaitu: 1) rendahnya keinginan siswa membaca Al Quran, 2) rendahnya siswa dalam menguasai huruf-huruf Al Quran, 3) rendahnya siswa dalam memahami hukum-hukum membaca Al Quran.

Melihat kondisi yang telah diuraikan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang “Penerapan metode muyassar dalam pembelajaran Al Quran di MDTA Nurul Ikhlas

Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MDTA Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dengan jumlah 15 anak dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang dan seluruh siswa belum pernah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada siswa di MDTA Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan pada proses pembelajaran Al Quran. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai aktivitas siswa siswi selama mengikuti pembelajaran Al Quran. Ketika melakukan pengamatan maka lembar observasi dipergunakan sebagai pedoman

untuk mendapatkan data yang akurat.

Prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yakni untuk melihat Penerapan Metode Muyassar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini di MDTA Nurul Ikhlas Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Penelitian proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Dalam observasi awal, refleksi dilakukan agar tindakan yang diterapkan adalah untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an adalah metode muyassar. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus untuk melihat peningkatan pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode muyassar.

A. Siklus I :

1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan evaluasi

kurikulum untuk mengetahui kemampuan dasar yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode muyassar

- b. Menyusun naskah muyassar
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan

Dalam siklus PTK

- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Menyampaikan materi pelajaran
- b. Menerangkan tentang metode muyassar
- c. Membagikan naskah muyassar
- d. Menentukan pemeran muyassar
- e. Siswa membaca dan mempelajari isi materi
- f. Guru menjelaskan isi naskah dan
- g. memberikan pertanyaan
- h. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- i. Dilakukan pengamatan atau observasi.

3. Pengamatan atau observasi

- a. Situasi dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas
- b. Keikutsertaan dan aktif siswa di dalam belajar mengajar di kelas
- c. Siswa mampu dalam

pelaksanaan diskusi kelompok

4. Refleksi

PTK ini sukses dilaksanakan jika terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Berani dan mampu berperan dalam permainan
- b. Lebih dari separuh siswa berani merespon dan mengemukakan pendapat tentang permainan muyassar tadi
- c. Masalah yang muncul pada siklus I dicari pemecahannya, sementara itu untuk kelebihan-kelebihan dipertahankan dan ditingkatkan.

B. Siklus II :

1. Perencanaan

Rencana pembelajaran dibuat oleh Peneliti didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Kemudian dipersiapkan juga untuk rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan untuk siklus II .

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan dengan metode muyassar untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan rencana

pembelajaran pada hasil dari refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II adalah penyempurnaan pelaksanaan siklus I. Pada tahap II kesalahan-kesalahan yang dilakukan di siklus I akan dijelaskan oleh guru ketika pelaksanaan metode muyassar. Selanjutnya siswa diberi bimbingan dan arahan agar ketika pelaksanaan kegiatan metode muyassar pada siklus II menjadi lebih baik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika metode pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti terhadap siklus II untuk dianalisis serta ditarik sebuah kesimpulan atas pelaksanaan metode muyassar.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh

data tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *muyassar*.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Al-Qur'an pada tahun yang lalu, sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.

3. Tes

4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Bertujuan untuk mengungkap data yang sulit dicari/ ditemukan pada saat observasi serta untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *muyassar*.

Data mentah yang telah dikumpulkan tidak akan bermakna jika tidak dianalisis. Penghitungan data hasil analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan prosentase. Ketika penggunaan rumus prosentase, dihitung dengan rumus prosentase seperti dalam

penilaian dengan persen yang banyak disebut *percentages correction*.

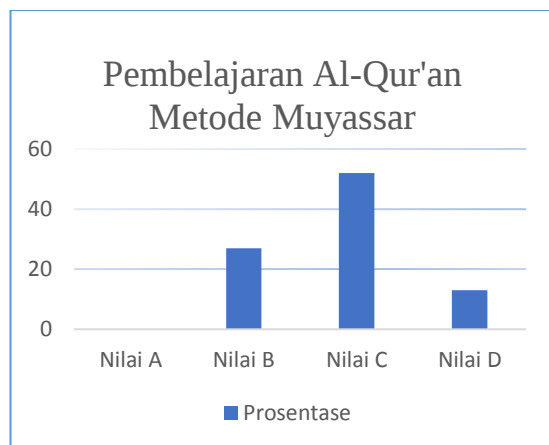
Pengumpulan data hasil tes dari pelaksanaan siklus penelitian melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang telah dianalisis adalah hasil belajar, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata hasil tes.

Indikator keberhasilan tiap siklus adalah jika siswa dalam kelas telah mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 75 % siswa, maka dikatakan pembelajaran telah berhasil tuntas dan jika sebaliknya yaitu secara klasikal siswa yang mendapat nilai 80 ke atas kurang dari 75 % siswa, maka dikatakan pembelajaran belum tuntas belajar.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan siswa selama ini kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena menganggap bahwa pelajaran Al-Qur'an monoton.

Hasil belajar siswa tergolong rendah hal ini disebabkan penyampaian materi yang dilakukan selama ini kurang menarik bagi anak, diantaranya metode pembelajaran yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kemampuan anak dan media peraga yang sangat terbatas. Hal ini berakibat ketika dilakukan tes anak tidak mampu mengerjakan dengan baik. Setelah memperoleh fakta tersebut peneliti merencanakan studi pembelajaran yang belum dilakukan sebelumnya. Melalui metode Muyassar pada pembelajaran Al-Qur'an diharapkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa akan meningkat.



Gambar 2. Presentase Pembelajaran Al-Qur'an Metode Muyassar

Tabel 2. Persentase Hasil Kondisi Awal Siswa

Nilai A		Nilai B		Nilai C		Nilai D	
F	%	F	%	F	%	F	%

0	0	4	27	8	53	3	20
---	---	---	----	---	----	---	----

Keterangan :

A : Sangat Lancar

B : Lancar

C : Cukup Lancar

D : Tidak Lancar

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar sebanyak 3 orang (20%) yang memiliki nilai D 8 orang (53%) yang memiliki nilai C, 4 orang (27%) yang memiliki nilai B dan tidak ada satu siswa pun yang memiliki nilai A, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest siswa belum lancar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Muyassar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dalam setiap siklusnya masing-masing dua pertemuan. Dalam siklus pertama kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Muyassar belum maksimal, sehingga peneliti melakukan kegiatan perbaikan dalam siklus kedua. Dalam siklus

kedua peneliti lebih memfokuskan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Muyassar dan hasilnya sangat meningkat.

Pelaksanaan penelitian dalam setiap siklus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, tindakan dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis dengan menyesuaikan jadwal belajar siswa MDTA.

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar maka disusunlah beberapa perencanaan antara lain

- 1) Kegiatan awal berdoa, membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Memberikan contoh cara membaca buku Muyassar dengan diikuti oleh seluruh siswa

- 3) Membagi kelompok siswa berdasarkan hasil penilaian awal untuk memudahkan proses pembelajaran.
- 4) Membagikan buku Muyassar jilid 1
- 5) Merencanakan lembar kerja siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penerapan metode muyassar dalam peningkatan pemahaman Al-Qur'an.

b. Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut

- 1) Tahapan mempersiapkan tindakan.
Peneliti sekaligus guru menyiapkan buku, instrument, sumber belajar dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan
 - a) Kegiatan awal berdoa yang dipimpin langsung oleh salah satu siswa

kemudian membaca surat Al-Fatihah bersama-sama,

- b) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran Al Quran menggunakan metode Muyassar dengan media yang telah dipersiapkan.
- c) Guru memberikan contoh cara membaca metode Muyassar sebanyak 3 kali agar siswa memahami cara membaca yang benar. Setelah itu siswa mulai mengikuti cara membaca secara klasikal.
- d) Guru menunjuk siswa untuk membaca buku yang telah dibagikan dengan secara acak agar siswa selalu siap memahami cara membaca yang benar.
- e) Pada pertemuan yang ketiga, siswa dibagi kelompok sesuai hasil pretest untuk efektivitas pelaksanaan pembelajaran metode Muyassar.

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu observer. Observer melaksanakan

observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Setelah melaksanakan tindakan selama 2 minggu, maka peneliti melaksanakan tes untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Muyassar.

Table 3. Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Jilid	Halaman	Nilai
1	KS	1	24	B
2	DK	1	23	B
3	MM	1	25	B
4	AP	1	28	A
5	KD	1	23	B
6	IMA	1	21	C
7	SL	1	29	B
8	MN	1	24	B
9	RD	1	30	A

Keterangan :

A : Sangat Lancar

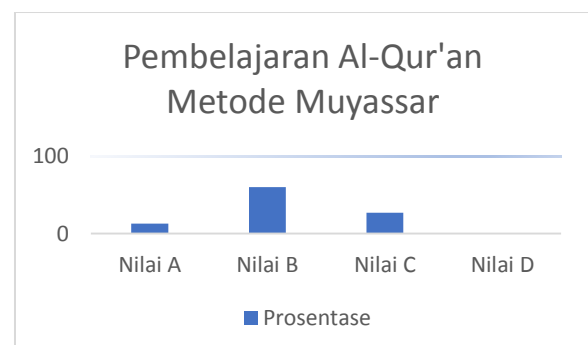
B : Lancar

C : Cukup Lancar

D : Tidak Lancar

Tabel 4. Persentase Hasil Siklus I

Nilai A		Nilai B		Nilai C		Nilai D	
F	%	F	%	F	%	F	%
2	13	9	60	4	27	0	0



Gambar 3. Persentase Pembelajaran Al-Qur'an Metode Muyassar Siklus I

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar masih kurang baik, 9 orang (60%) yang memiliki nilai C, 6 orang (40%) yang memiliki nilai B dan tidak ada satu siswa pun yang memiliki nilai A dan D, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest siswa cukup lancar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar.

d. Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muyassar hasil yang diperoleh adalah siswa yang mampu dan lancar masih cukup banyak, dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang atau masih di atas 50%. Agar hasil kegiatan meningkat, perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

Dari hasil pengamatan dan tes formatif peneliti bersama guru MDTA, ditemukan penyebab ketidaktuntasan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muyassar adalah sebagai berikut:

- a) Belum optimalnya peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode Muyassar.
- b) Kesempatan berbicara spontan dan bimbingan individu masih kurang
- c) Masih adanya siswa yang senang berjalan-jalan dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.
- d) Minat, perhatian dan keaktifan siswa kurang maksimal.

Pembelajaran siklus II menampilkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muyassar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dari guru. Penggunaan metode muyassar lebih disempurnakan, alat peraga dibuat sedemikian rupa sehingga anak lebih tertarik serta bimbingan siswa lebih maksimal

2. Siklus II

Pembelajaran siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I. Yang terdiri dari:

a. Perencanaan

Berdasarkan dengan hasil refleksi dan temuan pada siklus

I, yaitu kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muyassar atau belum tercapainya indikator yang telah ditentukan, maka pada siklus II peneliti melakukan perbaikan kinerja dalam pembelajaran serta berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat peraga yang lebih baik dan menggunakan metode Muyassar dengan lebih optimal dan membimbing siswa dengan lebih merata.

Peneliti membagikan buku Muyassar jilid II sebagai pedoman dan sumber belajar siswa. Buku jilid II ini sebenarnya sama dengan buku Iqra' jilid 4, 5 dan 6.

b. Tindakan

1) Kegiatan Inti

Kegiatan awal berdoa yang oleh salah satu siswa, membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjutkan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Setelah itu, guru menunjukkan alat

peraga dan mengajak siswa untuk menirukan cara membaca yang diperagakan oleh guru peraga secara klasikal. Guru menunjuk siswa untuk membaca buku yang telah dibagikan dengan secara acak agar siswa selalu siap dan memahami cara membaca yang benar.

2) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada siklus II adalah pelaksanaan tes untuk mengevaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar yang telah dilakukan selama ini.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap siswa di

sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah sangat baik
- 2) Tidak ada siswa yang terlambat datang ke madrasah
- 3) Siswa sudah duduk dengan tenang saat proses pembelajaran berlangsung

- 4) Minat, perhatian dan keaktifan siswa kurang maksimal

Tabel 5. Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Jilid	Halaman	Nilai
1	KS	2	31	A
2	DK	2	27	A
3	MM	2	28	A
4	AP	2	26	A
5	KD	2	25	A
6	IMA	2	29	A
7	SL	2	30	A
8	MN	2	22	B
9	RD	2	29	A
10	MR	2	28	A
11	IM	2	25	A
12	H	2	24	B
13	AF	2	29	A
14	AP	2	28	A
15	A	2	19	B

Keterangan :

A : Sangat Lancar

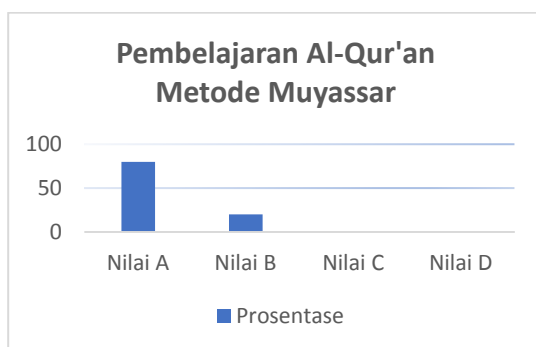
B : Lancar

C : Cukup Lancar

D : Tidak Lancar

Tabel 6. Persentase Hasil Siklus II

Nilai A		Nilai B		Nilai C		Nilai D	
F	%	F	%	F	%	F	%
12	80	3	20	0	0	0	0



Gambar 4. Persentase Pembelajaran Al-Qur'an Metode Muyassar Siklus II

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa belajar

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar baik sekali, 3 orang (20%) yang memiliki nilai B dan 12 siswa (80%) yang memiliki nilai A, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muyassar.

d. Refleksi

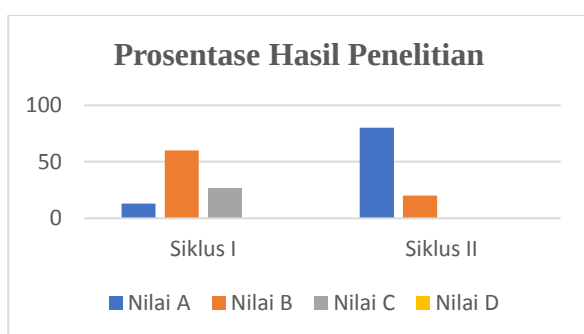
Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar siklus II telah berhasil, karena tingkat ketuntasannya mencapai 80% (12 orang). Pada indikator kinerja telah ditetapkan bahwa peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar siswa berhasil jika minimal 70% dari jumlah siswa. Keberhasilan itu dapat dilihat pada setiap siklusnya.

Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar dalam penelitian ini telah

menunjukkan hasil yang meningkat, sebagaimana dilihat dari hasil perkembangan siklus I dengan siklus II.

Sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi awal dimana dapat digambarkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar namun belum sempurna, misalnya dalam menirukan cara membaca. Selain itu, pembacaan panjang pendek, penyebutan huruf seadanya saja sesuai pemahaman mereka sebelumnya, bahkan ada yang beranggapan yang penting lancar membaca. Berdasarkan observasi awal tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian ini dengan metode siklus.



Gambar 5. Persentase Hasil Siklus I dan II

Pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran Al-Qur'an

melalui Metode Muyassar dalam pola klasikal dan individu. Media gambar yang digunakan pada awal penjelasan adalah untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran materi Muyassar. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran dengan bercerita dan bernyanyi dapat memancing semangat belajar siswa. Pengaturan manajemen kelas mulai diperhatikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Selanjutnya, siklus II dirancang setelah adanya refleksi dari siklus I dengan tujuan siklus II sebagai penyempurna siklus. Pengaturan manajemen kelas terlihat lebih meningkatkan dengan diberlakukannya dua fokus pandang guru dalam mengajar, yaitu fokus pandang pada kegiatan proses pembelajaran dan manajemen kelas. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menerima penjelasan guru dengan baik. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan kepada kegiatan yang cenderung memanfaatkan gerak motorik siswa, yakni praktik membaca dengan bacaan tajwid, penyebutan huruf, panjang pendeknya jelas dan lancar.

Pembelajaran merupakan penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar. Pembelajaran merupakan upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar (Hutagalung & Ilmi, 2019). Guru berkedudukan sebagai pembimbing dalam belajar dan siswa lebih banyak berperan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data dalam siklus II, dinyatakan bahwa siswa sudah mampu secara mandiri dalam mempraktikkan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar sehingga guru lebih berperan sebagai monitoring dalam pembelajaran materi Al-Qur'an. Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an lebih cenderung menggunakan metode Muyassar yang mengedepankan praktik sebagai fungsi dari pengembangan agama anak dapat meningkat serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ibadah dalam agama Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Muyassar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang didukung dengan adanya metode ceramah, bernyanyi dan bercerita sehingga dapat dijelaskan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar. Siswa pun dapat lebih aktif dengan adanya praktik membaca sehingga siswa dapat mempraktikkannya di rumah.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar telah berhasil dan adanya peningkatan. Siswa sudah mampu secara mandiri dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Muyassar sehingga guru lebih berperan sebagai monitoring dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk kemajuan penelitian ini diperlukan saran adalah sebagai berikut: untuk sekolah dalam mencapai pendidikan yang baik perlu adanya koordinasi yang harmonis

diantara guru sehingga apa yang menjadi tujuan bersama yakni menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia dapat tercapai. Selanjutnya untuk guru, bahwa proses pembelajaran tidak cukup menggunakan metode yang monoton, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Alucyana, A. (2017). Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (Vol. 2, pp. 35-44).
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). 123-134.
- Hasan, R. O. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang (Single Subject Research Di SLB Karya Padang Kelas VI/C1). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(1).
- Hutagalung, A. I. Y. (2019). Assesmen Pembelajaran di Raudhotul Athfal Baitur-Rahmah Sawitsari Sleman. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 61-72.
- Iqromah, F. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(1), 11-24.
- Nurhidayah, N., & Jabir, M. (2020). Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelompok B TK Al-Khairaat Kabonena Kota Palu. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 53-62.
- Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 179-191.
- Saifuddin, S., & Amalia, I. A. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 119-128.
- Sari, B. F., Sari, S. E., Chedeng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menyebutkan Huruf Awal melalui Media Kartu Gambar. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 121-131.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zakaria. 2016. *Buku Modul
Muyassar*. Bojo Negero: Suga
Publishing